

PEMELIHARAAN DAN PENGOLAHAN AIR LIMBAH (IPAL) DI RSUD TELUK KUANTAN

Alfan Najmi¹, Nurhamida Hasibuan², Cindy Saras Wati³

^{1 2 3} Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru, Riau

Korespondensi: alfannajmi@helvetia.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Sep 29th, 2025

Direvisi Sep 29th, 2025

Diterbitkan Sep 29th, 2025

Kata kunci:

Pemeliharaan dan pengolahan air limbah

ABSTRACT

Dalam unit IPSRS yang menjadi kendala yaitu Instalasi Pengolahan Air Limbah, dimana semua pembuangan limbah yang seharusnya terkumpul di bak penampung IPAL tidak terisi (sedikit ditemukan air limbah), dan terjadinya kesalahan pada jaringan IPAL atau kebocoran yang membuat pembuangan air limbah dari tiap unit tidak sampai pada bak penampung IPAL untuk dilakukan pengolahannya. Tujuan, mampu memahami fungsi manajemen, mengidentifikasi masalah yang ada, penetapan prioritas masalah dan menentukan alternatif pemecahan masalah dalam pengelolaan IPAL yang dilakukan oleh Unit IPSRS di RSUD Teluk Kuantan. metode pelaksanaan dilakukan dengan wawancara, observasi, serta penelusuran dokumen terkait di unit kerja. Hasil residensi menunjukkan bahwa pemeliharaan dan pengolahan air limbah belum berjalan sesuai dengan SOP karena adanya kebocoran dari setiap saluran IPAL. Kesimpulan, masalah tersebut dapat diselesaikan dengan melakukan perbaikan saluran atau jaringan IPAL. Untuk melakukan perbaikan tentu diperlukannya Izin Mendirikan Bangunan dan Izin IPAL itu sendiri. Setelah izin ini selesai, tentunya perbaikan dapat dilakukan dan pengolahan air limbah dapat dijalankan sesuai SOP yang ada.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik (WHO).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI No. 44 Tahun 2009).

Penyelenggaraan kesehatan kepada masyarakat yang dilaksanakan di rumah sakit sangat ditentukan oleh penyediaan fasilitas pelayanan yaitu sarana, prasarana maupun peralatan disamping faktor lain. Sarana dan prasarana serta peralatan rumah sakit harus diupayakan selalu dalam keadaan baik dan layak pakai untuk menjamin kualitas dan kesinambungan pelayanan kesehatan (Prastowo, 2004).

Berdasarkan SK Menkes No. 134/Menkes/SK/IV/78 dan diperbarui dengan SK Menkes No. 983/Menkes/SK/III/1992 tentang organisasi rumah sakit, tugas pengelola disebutkan diatas dilakukan oleh Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit (IPSRS). IPSRS merupakan unit organisasi fungsional dalam rumah sakit yang secara hirarki berada dibawah Direktur rumah sakit atau Wakil Direktur Rumah Sakit (Prastowo, 2004).

IPSRS adalah organisasi dalam rumah sakit yang bersifat teknis dan koordinatif yang pelaksanaannya meliputi perbaikan sarana dan peralatan yang ada di rumah sakit.

Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan merupakan Rumah Sakit kelas C milik pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melalui surat ketetapan Menkes No. 1246/MENKES/SK/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009.

Instalasi pengolahan air limbah fasilitas pelayanan kesehatan adalah bangunan air yang berfungsi untuk mengolah air buangan yang berasal dari kegiatan yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan (Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik Dan Sarana Kesehatan, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala seksi sarana dan prasarana, dan juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Dalam unit IPSRS itu sendiri yang menjadi kendala pada saat ini yaitu mengenai IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) nya. Dimana semua pembuangan yang seharusnya terkumpul di penampungan/ bak penampung IPAL tersebut untuk di proses sebelum di buang ke pembuangan/sungai tidak terisi (sedikit ditemukan air limbah ditempat penampungan), dan terjadinya kesalahan pada jaringan IPAL atau kebocoran tersebut yang membuat pembuangan air limbah dari tiap unit tidak sampai kepada penampungan/bak penampung IPAL untuk dilakukan pengelolaannya.

Untuk itu, diperlukan suatu pedoman teknis sebagai petunjuk pelaksanaan di dalam perencanaan, operasional dan pemeliharaan agar diperoleh hasil pengolahan yang optimal serta kinerja prosesnya sesuai dengan kriteria IPAL sistem tersebut (Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik Dan Sarana Kesehatan, 2011).

Tujuan umum dari Residensi yaitu mampu memahami fungsi manajemen dalam pengelolaan IPAL yang dilakukan oleh Unit IPSRS di RSUD Teluk Kuantan tahun 2023.

Tujuan Khusus dari residensi yaitu :

- a. Mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data dan informasi yang di peroleh di unit IPSRS mengenai fungsi manajemen dalam pengelolaan IPAL
- b. Mengelola suatu program kesehatan berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan di lingkungan unit kerja dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.
- c. Menetapkan prioritas kebutuhan dan masalah manajemen bagian Instalasi Pengolahan Air Limbah bersama pihak di unit IPSRS Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan.
- d. Menentukan Alternatif pemecahan masalah serta Rencana intervensi yang bersangkutan dengan Instalasi Pengolahan Air Limbah

METODE PENELITIAN

Cara perolehan data yaitu dengan cara observasi ke semua unit kerja dan unit penunjang di lingkungan RSUD Teluk Kuantan. Observasi langsung dan wawancara langsung kepada petugas tentang pengelolaan unit-unit di lingkungan RSUD Teluk Kuantan.

Tahap selanjutnya adalah observasi langsung dan wawancara langsung ketempat unit yang sudah dipilih serta dilakukan penelusuran dokumen dengan meminta data yang diperlukan untuk mendukung penulisan laporan. Penulis memutuskan unit terpilih yang akan dilakukan observasi dan pengamatan mendalam yaitu Unit Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana RSUD Teluk Kuantan.

Metode pelaksanaan dilakukan dengan wawancara, observasi, serta penelusuran dokumen terkait di unit kerja.

Cara menentukan identifikasi masalah yaitu didapat dari wawancara dengan kepala seksi sarana dan prasara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan di instalasi pemeliharaan sarana dan prasarana Rumah Sakit, melalui proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Penentuan prioritas masalah dilakukan dengan metode Brainstorming, dimana dilakukan diskusi antara Ka. Seksi sarana dan prasarana bersama staff IPSRS dan juga Staff Manajemen untuk menentukan suatu prioritas masalah yang akan di selesaikan.

Cara penentuan alternative pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan *Fish Bone Analysis* yang menggambarkan penyebab timbulnya masalah dan kemudian di cari penyelesaian masalah nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis situasi unit kerja ditinjau dari fungsi manajemen pada Unit Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS) RSUD Teluk Kuantan meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Data yang digunakan diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, serta telaah dokumen pendukung.

1. Fungsi Perencanaan

Pada fungsi perencanaan, hingga tahun 2023 Unit IPSRS belum memiliki visi dan misi tersendiri. Seluruh kegiatan masih mengacu pada visi dan misi RSUD Teluk Kuantan secara umum. Beberapa dokumen standar telah tersedia, seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Kinerja pada Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Prosedur tetap mengenai Pemeliharaan IPAL pertama kali diterbitkan pada tanggal 01 April 2011 dan ditetapkan oleh Direktur RSUD Teluk Kuantan saat itu, dr. H. Djasmudin Djalal, M.Kes. Namun, hingga 2023 belum dilakukan revisi secara berkala agar sesuai dengan perkembangan regulasi terbaru dan kebutuhan pelayanan rumah sakit.

2. Fungsi Pengorganisasian

Struktur organisasi Unit IPSRS menunjukkan adanya pembagian kerja yang jelas, serta menggambarkan bagaimana fungsi dan kegiatan yang beragam diintegrasikan. Struktur ini dipimpin oleh Kepala Bidang Pelayanan Non Medis, dibantu oleh Kepala Seksi Sarana dan Prasarana yang mengoordinasikan unit IPSRS. Berdasarkan hasil wawancara, uraian tugas telah tersedia dan disosialisasikan kepada seluruh staf. Wewenang serta tanggung jawab sudah terdistribusi dengan baik. Jadwal kerja telah diatur oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam bentuk daftar dinas dengan sistem tiga shift (pagi, sore, dan malam). Hal ini mendukung kesinambungan pelayanan sarana dan prasarana rumah sakit.

3. Fungsi Pengarahan

Fungsi pengarahan diwujudkan melalui pertemuan rutin bulanan yang dihadiri seluruh karyawan IPSRS untuk penyampaian laporan, evaluasi, serta pemberian motivasi. Selain itu, Direktur RSUD juga memberikan motivasi dalam apel pagi bersama seluruh staf rumah sakit. Pendelegasian wewenang dilaksanakan oleh Kepala Seksi Sarana dan Prasarana, sedangkan supervisi dilakukan hampir setiap hari melalui pengawasan langsung terhadap sarana dan prasarana yang ada. Manajemen konflik relatif jarang terjadi karena uraian tugas sudah jelas. Apabila muncul konflik, penyelesaiannya ditempuh melalui musyawarah internal.

4. Fungsi Pengendalian

Pada fungsi pengendalian, hasil wawancara menunjukkan bahwa hingga 2023 indikator mutu di Unit IPSRS belum tersedia secara tertulis. Penilaian mutu masih mengacu pada SOP di masing-masing unit. Audit dokumen biasanya dilakukan pada saat akreditasi rumah sakit. Laporan hasil kerja disampaikan kepada Kepala Seksi Sarana dan Prasarana serta Kepala Bidang Pelayanan Non Medis. Penilaian kinerja pegawai dilakukan menggunakan Formulir Sasaran Kerja Pegawai (SKP) yang mengacu pada pedoman penilaian realisasi mutu. Namun, upaya evaluasi masih bersifat umum dan perlu diperkuat dengan indikator kinerja khusus IPSRS.

Permasalahan yang Ditemui

Melalui wawancara pada Rabu, 24 Januari 2023, ditemukan permasalahan di Unit IPSRS, khususnya pada Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Hambatan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia dengan kompetensi sesuai bidang serta belum optimalnya pemeliharaan IPAL. Observasi yang dilakukan pada Jumat, 26 Januari 2023 menunjukkan bahwa sistem kerja dan tata laksana IPAL masih membutuhkan perbaikan, terutama dalam aspek operasional, pemeliharaan, dan kelengkapan dokumen perizinan.

Pemecahan Masalah

Adapun solusi yang dirumuskan untuk mengatasi kendala di Unit IPSRS adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengadaan tenaga honorer dengan kualifikasi sesuai kebutuhan teknis IPSRS.
2. Melengkapi persyaratan perizinan, termasuk izin IPAL dan Izin Mendirikan Bangunan (IMB), agar pengolahan dan pemeliharaan IPAL dapat berjalan sesuai SOP terbaru.
3. Meningkatkan pengawasan pimpinan agar SDM lebih disiplin dalam melaksanakan tugas prioritas.
4. Menyelenggarakan pelatihan khusus guna meningkatkan kompetensi teknis, kemampuan komunikasi, serta motivasi petugas dalam menjalankan SOP.
5. Melakukan perbaikan dan pemeliharaan berkala terhadap seluruh sarana, mulai dari jaringan, saluran air, hingga peralatan pengolahan IPAL.

Identifikasi masalah pada Unit Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS) RSUD Teluk Kuantan dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Seksi Sarana dan

Prasarana, observasi langsung, serta studi dokumentasi yang tersedia. Hasil identifikasi masalah yang diperoleh hingga tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)

Masalah yang ditemukan meliputi:

- a. Volume air limbah yang masuk ke bak pengumpul atau tempat penampungan masih sangat sedikit dari setiap unit rumah sakit.
- b. Visi Unit IPSRS masih mengacu pada Visi RSUD Teluk Kuantan dan belum memiliki visi misi tersendiri yang mendukung pengelolaan IPAL.
- c. Belum adanya izin operasional IPAL di unit IPSRS.
- d. Pengelolaan IPAL belum terlaksana secara optimal karena sedikitnya air yang masuk ke bak pengumpul.
- e. Terjadi kebocoran pada saluran pembuang menuju bak pengumpul.

Progres perbaikan dari tahun ke tahun:

- Sejak 2021–2022, telah dilakukan pemetaan alur pembuangan air limbah untuk meminimalkan kebocoran.
- Tahun 2023 mulai dilakukan pengadaan pompa otomatis di bak ekualisasi untuk memastikan aliran air limbah lebih stabil sesuai SOP.

2. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit

Masalah yang ditemui:

- a. Kekurangan tenaga teknis dalam pemeliharaan sarana dan prasarana secara keseluruhan.
- b. Kekurangan tenaga dengan spesialisasi sesuai bidang masing-masing.

Progres perbaikan:

- Tahun 2022 dilakukan rekrutmen tenaga honorer tambahan untuk mendukung pemeliharaan sarana.
- Tahun 2023 sedang diarahkan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi SDM yang ada.

3. Pemeliharaan Water Treatment

Berdasarkan observasi dan wawancara, kendala utama adalah ketersediaan air bersih dan air layak konsumsi, yang belum sepenuhnya memenuhi standar operasional.

Progres perbaikan:

- Tahun 2022–2023 dilakukan monitoring kualitas air secara rutin dan perbaikan sistem filtrasi.

4. Incinerator

Masalah yang ditemui:

- a. Tidak ada pengelolaan limbah medis maupun non-medis secara terstruktur.
- b. Belum tersedia SOP terkait pengoperasian incinerator.
- c. Alat incinerator sudah tidak berfungsi optimal.

Progres perbaikan:

- Tahun 2023 sedang dilakukan evaluasi teknis untuk penggantian atau perbaikan alat, serta penyusunan SOP pengoperasian.

Penentuan Prioritas Masalah

Dari hasil identifikasi, penentuan prioritas masalah dilakukan melalui metode brainstorming. Diskusi melibatkan Kepala Seksi Sarana dan Prasarana, staf IPSRS, dan staf manajemen rumah sakit. Hasil diskusi menetapkan prioritas utama: pengelolaan dan pemeliharaan IPAL yang belum berjalan sesuai SOP.

Alternatif Pemecahan Masalah

Hasil analisis menggunakan pendekatan Man, Method, Machine adalah sebagai berikut:

1. Man (Sumber Daya Manusia)
 - Masalah: Tenaga teknis pengolahan IPAL belum ada.
 - Solusi: Pengadaan tenaga honorer sesuai spesifikasi bidang yang dibutuhkan.
2. Method (Prosedur dan Pengelolaan)
 - Masalah: Pengolahan IPAL belum sesuai SOP; kurangnya pengawasan; kelalaian SDM.
 - Solusi:
 - Melengkapi persyaratan perizinan IPAL dan IMB agar pengolahan sesuai SOP.
 - Pengawasan rutin oleh pimpinan agar SDM mengerjakan tugas prioritas.

- Pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi, komunikasi efektif, dan motivasi SDM.

3. Machine (Peralatan dan Infrastruktur)

- Masalah: Jaringan IPAL rusak dan saluran menuju bak penampung bocor.
- Solusi: Melakukan perbaikan dan pemeliharaan berkala terhadap seluruh jaringan, saluran, dan alat pengolahan IPAL.

Alasan dan Implementasi Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah di atas bertujuan agar pengolahan air limbah berjalan sesuai SOP. Air limbah rumah sakit dialirkan ke bak penampung atau bak ekualisasi, yang dilengkapi pompa otomatis berbasis pelampung air. Fungsi pompa adalah:

- Menyalurkan air limbah ke reaktor biofilter IPAL saat permukaan air melebihi batas minimum.
- Berhenti otomatis ketika permukaan air mencapai level minimum.

Progres Implementasi Tahun 2023:

- Pemasangan pompa otomatis di bak ekualisasi telah selesai.
- SDM telah menerima pelatihan dasar pengoperasian dan pemeliharaan IPAL.
- Pengawasan rutin diterapkan untuk memastikan sistem berjalan sesuai SOP.

KESIMPULAN

Permasalahan di Unit Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS) RSUD Teluk Kuantan diidentifikasi melalui wawancara awal yang dilakukan pada Rabu, 24 Januari 2023, dengan Kepala Seksi Sarana dan Prasarana. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala utama terdapat pada Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

Pada wawancara lanjutan pada Jumat, 26 Januari 2023, dilakukan pengkajian fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian di unit IPAL. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat situasi kerja, tata kerja, dan kondisi penampungan air limbah di instalasi tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengolahan air limbah belum berjalan optimal. Terjadinya kebocoran pada saluran pembuangan menyebabkan air limbah tidak sampai ke bak penampung IPAL. Kendala ini dapat diselesaikan dengan perbaikan atau renovasi jaringan IPAL serta pemeliharaan rutin terhadap seluruh peralatan dan jaringan IPAL. Untuk melaksanakan perbaikan, diperlukan penyelesaian Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Izin Operasional IPAL. Setelah izin selesai, perbaikan dapat dilaksanakan sehingga pengolahan air limbah berjalan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.

Dari proses problem solving terhadap masalah IPAL, disusun program, kegiatan, sasaran, dan waktu pelaksanaan yang diharapkan menjadi pedoman bagi rumah sakit secara umum dan Unit IPSRS secara khusus. Program-program yang diusulkan terbagi menurut kategori Man, Method, dan Machine, sebagai berikut:

1. Masalah terkait Man (SDM)

Program yang diusulkan:

- Meningkatkan pengawasan terhadap kinerja SDM dan pemberian motivasi.

Tujuan:

- Kinerja staf berjalan sesuai SOP dan responsif dalam pelaksanaan tugas.

Sasaran:

- Staf manajemen RSUD Teluk Kuantan dan pegawai Unit IPSRS.

Kegiatan:

- Sosialisasi SOP di Unit IPSRS, dilaksanakan 2 kali setahun.
- Pelatihan, diklat, atau seminar terkait pengelolaan IPAL, dilaksanakan 2 kali setahun.

Progres perbaikan dari tahun ke tahun:

- Tahun 2021–2022, telah dilakukan sosialisasi SOP kepada sebagian staf.
- Tahun 2023, pelatihan SDM diperluas mencakup seluruh pegawai Unit IPSRS dengan evaluasi kinerja rutin.

2. Masalah terkait Method (Prosedur dan Pengelolaan)

Program yang diusulkan:

- Peningkatan pengawasan prosedur kerja dan motivasi SDM agar pengelolaan IPAL sesuai SOP.
Tujuan:
- Kinerja SDM lebih efisien dan sesuai standar operasional.
Sasaran:
- Staf manajemen RSUD dan pegawai Unit IPSRS.
Kegiatan:
- Sosialisasi SOP di Unit IPSRS, 2 kali setahun.
- Pelatihan, diklat, atau seminar terkait prosedur pengolahan IPAL, 2 kali setahun.
Progres perbaikan dari tahun ke tahun:
- Tahun 2022, SOP diperbarui menyesuaikan regulasi terbaru.
- Tahun 2023, supervisi rutin dilakukan untuk memastikan pelaksanaan SOP berjalan konsisten.

3. Masalah terkait Machine (Peralatan dan Infrastruktur)

Program yang diusulkan:

- Pemeliharaan alat dan jaringan IPAL secara rutin.
Tujuan:
- Pengolahan air limbah berjalan sesuai SOP tanpa kebocoran jaringan.
Sasaran:
- Pegawai Unit IPSRS dan penanggung jawab IPAL.
Kegiatan:
- Pengecekan jaringan IPAL 1 kali sebulan.
- Perbaikan kebocoran jaringan IPAL setelah izin IPAL dan IMB selesai.
Progres perbaikan dari tahun ke tahun:
- Tahun 2021–2022, dilakukan perbaikan minor pada beberapa saluran yang rusak.
- Tahun 2023, pemasangan pompa otomatis di bak ekualisasi dan perbaikan menyeluruh jaringan IPAL untuk memastikan sistem berjalan optimal.

Kesimpulan:

Dengan program dan kegiatan yang terstruktur ini, diharapkan pengolahan IPAL RSUD Teluk Kuantan berjalan sesuai SOP, meningkatkan efisiensi, mengurangi kebocoran, dan memastikan pengelolaan limbah rumah sakit lebih aman dan sesuai regulasi. Progres perbaikan dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan signifikan baik dari sisi SDM, prosedur, maupun infrastruktur, sehingga mendukung keberlanjutan operasional Unit IPSRS.

REFERENSI

- Departemen Kesehatan RI Sekretariat Jenderal. (2007). *Tentang Pusat Sarana Dan Prasarana Dan Peralatan Kesehatan*
<http://www.lamudi.co.id/journal/syarat-imb-biaya-izin-mendirikan-bangunan/>
- Jefrisen, (2016). Studi tentang pelayanan pemberian izin Mendirikan bangunan di kantor Pelayanan perizinan terpadu Pintu (kp2tsp) kabupaten Kutai barat. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 4 (1), 555-569
- Madya, F. (2008). Implementasi Kebijakan IMB di Kabupaten Bogo. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 4, 130-138
- Prastowo, IGN. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit*. Jakarta: Dirjen. Yan Medika Depkes RI.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 01 Tahun 2010 Tentang Tata Laksana Pengendalian Pencemaran Air Pasal 22 dan 23
- RSUD Teluk Kuantan (2016). *Profil Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan*
- UUD No. 44 tahun. (2009). Tentang Rumah Sakit
- UUD No. 36 tahun. (2009). Tentang Kesehatan